

Appendix

Ten Boria Songs

The songs are listed A to J to correspond with the sketches in Chapter 2. All translations are kept as close as possible to the original meaning and are thus not converted to verse form.

A. *Kisah Kenduri Kahwin*

- (1) Kerana menunjuk segala keadaan
Kenduri kahwin besar perbelanjaan
Inilah akibat membawa kepapaan
Ria Seni Pesaka menunjuk persediaan
- (2) Sebab takut malu pada jiran tetangga
Kenduri dibuat tidak terhingga
Penat lelah kahwin belum lega
Si penagih hutang dah tunggu depan tangga
- (3) Kerana tak mahu kalah dengan bisan
Dibeli barang yang mahal alat perhiasan
Kenduri selesai hutang jadi kesan
Bila dikira boleh membawa pengsan
- (4) Konon adat tak boleh ditentang
Kalau tak cukup bergadai berhutang
Sampai lupa kesusahan masa akan datang
Sampai beranak cucu tak habis bayar hutang
- (5) Kerana mengikut kehendaknya hati
Nak tenguk anaknya kahwin sebelum mati
Kenduri besar-besaran dibuatnya mesti
Biar tanah kampung digadai pada ceti
- (6) Timpa perasaan banyak cedera
Kerana tak siasat tentang kenduri kendar
Dengan tak banyak soal bicara
Segala perbelanjaan tidak dikira

- (7) Sanak saudara tak ajak berpakat
Takut kemahuannya pulak disekat
Kalau timpa balak boleh diangkat
Timpa perasaan nak cari nama dan pangkat
- (8) Manusia timpa perasaan memang bahaya
Nasihat orang tidak dipercayai
Kalau miskin nak berlagak kaya
Diri sendiri nanti kena terpedaya
- (9) Timpa perasaan memang pandai berlagak
Disebabkan menantu berpangkat dan segak
Kerana kemahuan yang hendak ditegak
Tak ubah seperti telur dengan gagak
- (10) Kerana nak menunjuk pada orang ramai
Kendurinya besar indah dan permai
Penyakit timpa perasaan kalau diamal
Akhirnya penghidupan tak aman damai
- (11) Quran dan Hadis sudah berfirman
Buatlah ikut segala hukuman
Kenduri kahwin perkara kelaziman
Janganlah sampai hilang pedoman
- (12) Adat dan Sarak tidak menegah
Jagalah jangan sampai bercanggah
Kerja kenduri kahwin nak sombong dan megah
Akhirnya kaum keluarga tentu bertelagah
- (13) Ugama tidak menegah dan melarang
Tapi tak disuruh bergadai harta dan barang
Disebabkan kenduri tak mahu lebih kurang
Takut malu dikata orang
- (14) Banyak kenduri secara istimewa
Dijemput lapisan masyarakat semua
Habis dikorban harta dan nyawa
Kita yang menangis orang yang ketawa
- (15) Perkara kenduri kahwin dah jadi cerita
Mahu di kampung atau di kota
Ada yang puji ada yang mengata
Boleh menimbul bermacam sengketa
- (16) Harus kita fikir sendiri
Tentang tanggung jawab kahwin kenduri

- Hanya setakat nak jadi raja se hari
Ingatlah beban yang datang kemari
- (17) Jangan didengar segala asutan
Kenduri kahwin punya peralatan
Buat setakat mampu punya perbuatan
Jangan dihitung emas berlian dan intan
- (18) Kenduri kahwin bukan sekali sekala
Turun temurun sejak dahulu kala
Buatlah setakat yang mendatang pahala
Jauh daripada yang membawa bala
- (19) Masyarakat nak kata jangan dihairan
Gunalah kita punya akal fikiran
Diri sendiri mesti dibuat ukuran
Tak guna kenduri secara besar-besaran
- (20) Bukanlah saya hendak mengata
Hanya sedikit hendak bercerita
Kisah kenduri kahwin punya sengketa
Baik pun di kampung mahu pun di kota.

A. *The Consequences of Wedding Feasts*

- (1) For the purpose of showing off
A big wedding feast is celebrated
Into poverty is the result
Ria Seni Pesaka¹ discusses its course
- (2) For fear of shame from the neighbours
A feast is thrown regardless
But no sooner have the pains and efforts passed
Than comes the creditor for his dues
- (3) In rivalry to better their in-laws
Only expensive furnishings are bought
The feast ends leaving in its wake debts
When counted will be enough to make the debtor faint
- (4) 'Tis said that customs should be maintained
If lacking wealth than pawn or borrow
Oblivious to the future
The debt remains till their children's children

¹The name of the *boria* troupe means "Boria Art Heritage".

- (5) For to fulfil the heart's desire
 To live and see their child well married
 A big merry feast becomes a must
 Though to the Chettiar their family plot be mortgaged
- (6) Overcome by emotion many are hurt
 For without considering, in the celebration,
 Without much questioning,
 All expenditure flows unaccounted
- (7) Kith and kin are never consulted
 Lest they restrict the spending,
 When pinned by fallen timber one can raise it
 When overcome by emotion one seeks for name and position²
- (8) A man overpowered by emotion is a danger
 No advice will he accept
 Though poor he pretends wealth
 Only his own self is deceived
- (9) Overcome by emotion he becomes pompous
 Because his son-in-law is titled and smart
 But since all there is is desire
 He is like an egg beside a crow³
- (10) For the sake of showing off to the others
 The feast celebrated is joyous and gay
 Overriding emotion is a disease too often
 Ending in a life of no peace or unity
- (11) It is written in the Quran and Hadith
 Only the proper need be practised
 Marriage feasts are a usual thing
 Do not by them forget your faith
- (12) Though tradition and religion do not prohibit (the feast)
 Take care not to upset (the family)
 When a marriage feast was lavish for vanity and pride
 The result would certainly be family feud
- (13) Religion neither prohibits nor forbids
 But disallows pawning and selling property

²This means that natural disasters can be overcome, but desire for prestige destroys one.

³This means to be feeble or easily crushed.

- If only for the sake of a really big feast
Made thus for fear of what people would say
- (14) Many a feast makes a great occasion
Inviting all levels of society
By the sacrifice of property and effort
While others laugh, we the poor hosts cry
- (15) The story of wedding feasts has been told
The same is the case in village or city
Whether it be praised or condemned
Many a conflict is caused by it
- (16) One must think for oneself
On the responsibilities of weddings
If only to be king for a day
Remember the burden that accompanies it
- (17) Listen not to insinuations
On how to equip a wedding complete
Do only what's within your means
Count not what's gold, sapphire or diamond
- (18) A wedding ceremony is not a thing unique
Brought down from our ancestors
Do only what is deemed necessary
But avoid whatever brings ill
- (19) Bother not with what society may say
Only use your own better judgement
Your own self must first be measured
For no good will come out of a big wedding
- (20) I am not trying to condemn
But only a short story to tell
About the follies of weddings
In both villages and cities.

B. Rumah Siap Pahat Berbunyi

- (1) Rumah siap pahat berbunyi
Di dalam masyarakat tidaklah sunyi
Berbagai irama sudah dinyanyi
Boria Sungai Pinang nasihat memberi
- (2) Nikah selesai mula bertengkar
Segala rahsia habis dibongkar

Hutang keliling pinggang mula melingkar
Sanggup penghidupan sebagai ayam mencakar

- (3) Pertengkaran yang sejuk dah jadi garang
Timbullah pasai bergadai barang
Kerana hendak bersiap lebih di orang
Sehingga sanggup menanggung apa sebarang
- (4) Dari bercakap mula bergaduh
Kata mengata tuduh menuduh
Habis dikeluarkan perkataan yang hodoh
Bukankah ini pendapatan yang bodoh
- (5) Kerana suami isteri tidak sefahaman
Rumah tangga selalu nanti tidak aman
Tambahan pula tidak ada iman
Ibarat bahtera tak ada peduman
- (6) Soalan rumah tangga bukannya mudah
Dikalangan masyarakat banyak terdedah
Hidup perkongsian tak berfaedah
Akhirnya nanti buruknya padah
- (7) Soalan rumah tangga perkara tak ringan
Inilah suami isteri ampunya tanggungan
Terpaksa menempuh segala rintangan
Hidup kasih mesra bercerai jangan
- (8) Kalaulah timbul perkara yang lebih kurang
Beralah suami isteri salah seorang
Kalau sama sama nak tunjuk garang
Akhirnya nanti punca berperang
- (9) Aturan rumah tangga mesti berpakat
Barulah hidup bertambah berkat
Sebarang pekerjaan kalau disukai
Kekallah jodoh tidaknya singkat
- (10) Banyak rumah tangga yang jadi sengketa
Kerana isteri tamakkan harta
Jikalau boleh disuruh beli kereta
Akhirnya nanti duduk rumah berkota
- (11) Pikul tanggung jawab bersungguh-sungguh
Bina rumah tangga supaya teguh
Masing masing kewajiban jangan bertangguh
Supaya keturunan menjadi jaguh

- (12) Jangan terlampau hendak berlagak
 Kerana mendapat isteri yang segar
 Keamanan rumah tangga nanti tak tegak
 Kalau kemahuan mereka teragak agak
- (13) Kepentingan suami isteri mesti dijaga
 Baharulah aman rumah tangga
 Saling mengerti menjadi bangsa
 Bukan kerana mas semayam sesaga
- (14) Hiduplah dengan saling mengerti
 Pandailah pula mengambil hati
 Bena rumah tangga dengan sejati
 Baharulah nyata sehidup semati
- (15) Insaplah kamu kaum isteri
 Kerana suami hendak mencari
 Bila tak dapat kemahuan yang digemari
 Jangan tinggal rumah nak cabut lari
- (16) Rukun kasih sayang mesti disemai
 Baharu rumah tangga aman dan damai
 Ikutlah contoh masyarakat ramai
 Supaya penghidupan indah permai
- (17) Ada ketika suami naik radang
 Muka isteri tak boleh pandang
 Bila bergaduh disepak tendang
 Ini perbuatan tak ada undang undang
- (18) Banyak terjadi pada anak muda
 Seronok mula bergurau senda
 Pujuk rayu kanda dan dinda
 Bila dapat satu anak jadi janda
- (19) Adat yang kolot ketepi sebelah
 Ini tidak disuruh oleh Allah
 Kalau berpegang tidak beralah
 Akhirnya nanti berpecah belah.

B. Though the House is Finished, the Chisel still Sounds

- (1) Though the house is finished, the chisel still sounds
 In society such a thing is always occurring

- All kinds of tunes have been sung
 Boria Sungai Pinang⁴ gives some advice here
- (2) Once the marriage rites are over the quarrels set in
 All secrets are exposed
 Of debts all around one
 Living like a scratching chicken
- (3) Cold quarrels have flared into flames
 Cases of pawning jewellery are raised
 For the sake of preparation better than others
 They are willing to carry any burden
- (4) From discussions quarrels start
 Each blaming and accusing the other
 Out come all the ugly words
 Isn't this in itself stupid?
- (5) When between husband and wife there is no understanding
 Home life will never be peaceful
 On top of this they have no direction
 Like a boat without a rudder
- (6) Domestic problems are not trifles
 For many cases have been exposed in society
 When a life of togetherness brings no gain
 In the end the result is misfortune
- (7) The question of family life is no light matter
 It is but the husband and wife's responsibility
 To overcome all difficulties with forbearance
 Living in loving duty not divorce
- (8) When a triviality should arise
 One party must give way
 Should both try to show arrogance
 The result is only the beginning of a fight
- (9) The rule of marriage is alliance
 Then only would life be more profitable
 Anything when done with deliberated measure
 Ensures a togetherness not shortlived
- (10) Many a household comes to grief

⁴The name of the *boria* troupe, in this case, the place name Sungai Pinang.

- Because of a wife's material greed
Should she want to have a car bought
The husband can end in a towered home⁵
- (11) Carry your responsibilities in all seriousness
Build a firm family life
Neither one shirk your duties
So your descendants will be champions
- (12) Do not be too haughty
Because a beautiful wife is got
Family peace is never upheld
Because everything is fleeting
- (13) Each other's interest must be sustained
To achieve peace in marriage
Understanding and harmony creates a nation
More than quantities of gold
- (14) Learn to live harmoniously
Know also the art of winning hearts
Establish a family life in all earnestness
In order to realize a life together unto death
- (15) Repent, you housewives,
For your husbands go out to earn a living
When your wants are not fulfilled
Do not pack up and leave home
- (16) The commandment of love must be sowed
And a household of peace and quiet would be achieved
Follow the example of our common society
And life will be beautiful and serene
- (17) At times husbands lose their heads in anger
That the sight of their wife they cannot bear
When quarrelling they boot and kick
This practice is very unlawful
- (18) Many a young man has experienced
Starting life in fun and frivolity
Sweet name-calling of dear and dearest
Yet after the first child divorces

⁵"Towered home" means prison.

- (19) The old customs leave aside
 It has never been the will of Allah
 For one to cling too firmly to them
 For one's marriage is bound to end in disaster.

C. *Kisah Gitar Rancak*

- (1) Gitar rancak ampunya pukulan
 Kesenian asli sudah ketinggalan
 Pemuda-pemudi di dalam khayalan
 Ria Seni Pesaka membuka simpulan
- (2) Gitar rancak mula melarat
 Kesenian gila dibawa dari barat
 Pemuda-pemudi semua dah gelorat
 Kalau tak dijaga tentu nanti mudharat
- (3) Kerana mengikut peredaran zaman
 Jangan terlupa adat dan resaman
 Fikirlah dengan otak yang siuman
 Kesenian inilah mengoncangkan iman
- (4) Tempo lagunya konon sangat bijak
 Kalau menari terlompat terlonjak
 Si sini pusing di sana genjak
 Tersilap langkah kaki nanti kena pijak
- (5) Bila menari dihingut bergoncang
 Sekali dipandang macam duduk berbincang
 Apatah lagi kalau temponya kencang
 Hingga terburai sanggul dan tocang
- (6) Bila menari tersangat gembira
 Dengan berlagak berbagai cara
 Inilah keganasan teruna dan dara
 Kesenian sendiri tidak dipelihara
- (7) Tarian ini kononnya cukup bebas
 Boleh menghilangkan lenguh dan kebas
 Kalau dipandang sekali imbas
 Tak salah macam orang menebas
- (8) Kadang kadang menyanyi terpekek terlolong
 Badan yang betul dah nampak terlolong
 Macam mangsa baru kena polong
 Tak ada siapa yang hendak menolong

- (9) Ada kala terdapat macam masuk hantu
Terhinggut terkulai kesini kesitu
Sehingga tak ada masa dan waktu
Alang alang tak sabar macam nak baling batu
- (10) Kesenian asli apalah kurang
Bukan siapa yang hendak melarang
Tidak sedikit pun nampak curang
Tidak menjolok mata semua orang
- (11) Kesenianlah yang mengenalkan bangsa
Sebagai sengat yang mengenal bisa
Kesenian sendiri kalau di Persia
Kesenian barat dah tentu berkuasa
- (12) Memang cantik kesenian asli
Serata dunia sudah mengenali
Janganlah dihapus sama sekali
Kesenian tak boleh dijual beli
- (13) Marilah kita fikir sejurus
Tarian asli kesenian yang lurus
Sesama kita dapat mengulus
Baik yang gemok atau yang kurus
- (14) Apabila datang rombongan muhibbah
Tarian asli juga yang disembah
Sangatlah susah kalau hendak digubah
Kebudayaan sendiri janganlah diubah
- (15) Cubalah kita selidik dan kaji
Tarian asli memang terpuji
Janganlah hendak kita mengaji
Kesenian bangsa mulalah disaji
- (16) Adat resam bangsa bukan perkara olok olok
Budi pekerti perkara yang elok
Jika tak faham secara selok belok
Di khalayak ramai sanggup berpelok
- (17) Jagalah kita sebelum terkena
Adat sendiri jangan dihina
Kebudayaan sendiri mesti dibena
Kepada bangsa sangat berguna
- (18) Sudah sampai waktu dan ketika
Bongkarlah bangsa ampunya pesaka

Kerana negara sudah merdeka
Kebudayaan bangsa mesti bangun kemuka

- (19) Budi pekerti kita memang segak
Kesenian bangsa mesti ditegak
Berusahalah terus jangan tertagak
Dalam tanah air tempat berlagak
- (20) Marilah kita bersatu hasrat
Bersih kebudayaan dari berkarat
Kesenian bangsa sendiri diambil berat
Hindarlah kebudayaan orang orang barat
- (21) Marilah kita pakat menanti
Gunalah kesenian bangsa yang satu
Kalau umat Melayu semua membantu
Kebudayaan kesenian tetap bermutu.

C. *Pop Music*

- (1) The effects of pop music
Traditional arts are left behind
Young men and women lost in dreams
Ria Seni Pesaka presents the problem
- (2) Pop music has begun to spread
A wild art brought from the west
Young men and women are all influenced
If care is not taken ill fortune could result
- (3) In trying to keep up with the times
Forget not our own custom and tradition
Think with a right mind that is sensible
The wild art shakes your goodly faith
- (4) The song rhythm is said to be clever
The dance is all hopping and jumping
Here you turn there you step
A wrong move and your feet get trodden on
- (5) When dancing you sway and jerk
Looking like two people gesticulating (in conversation)
What's more when the beat is hot
Buns and plaits are shaken loose
- (6) When dancing they are so merry
With all sorts of pretentious action

- This is the rashness of teenagers
 Their own art is nurtured not
- (7) The dance is said to give freedom
 And helps one to rid of the cramps
 To observe at a glance it appears
 Like a person cutting grass with a sickle
- (8) Often accompanied by lusty vociferous singing
 A body once upright looks lolling
 Like a victim just stricken by evil⁶
 With nobody wanting to help
- (9) At times looking like one possessed by an evil spirit
 Swaying and drooping here and there
 Like there is no time and season for other things
 Testing one's patience to the point of stone throwing
- (10) Nothing is lacking in traditional art
 No one would forbid it
 Nor is it uncouth
 It has nothing to disturb the eye of others
- (11) One's art reveals one's nation
 Like a sting that knows its venom
 If your own art has gone to Persia
 Western art would take over
- (12) Traditional dance is indeed beautiful
 Has been known throughout the world
 Do not get rid of it totally
 For art cannot be bought and sold
- (13) Let us think for a while
 Traditional art is a simple and straightforward art
 We can all do it together
 Whether we are fat or thin
- (14) When comes a delegation of peace
 Traditional dance is presented
 It is most complicated to compose
 And our own culture changes not

⁶This refers to *polong*, a blood-sucking grasshopper conjured up by witchcraft which can be sent to attack a victim.

- (15) Let us investigate and examine
 Traditional art is praiseworthy
 Do not only learn it
 But perform it besides
- (16) A nation's customary tradition is no triviality
 Virtuosity and graciousness are goodly matters
 When its conventions are not understood
 In public one is willing to hug
- (17) We must beware before we are affected
 Our own tradition condemn not
 Our own culture we must nurture
 To our race it is very useful
- (18) The time and moment has come
 To probe into our racial heritage
 Because our nation has got its independence
 Our culture too must come to the fore
- (19) Our good deeds have always been well known
 How our arts must be upheld
 Striving without hesitation
 Our country is the place to show them off
- (20) Let us unite in a single aim
 Clear our culture of its rust
 Take interest in our own tradition
 And leave alone the cultures of the west
- (21) Let us in unison pause
 Use only the art of our race
 If all Malay citizens were to help
 Our cultural arts are bound to have quality.

D. Kisah Anasir Barat

- (1) Pemuda-pemudi di zaman sekarang
 Banyak terpesong dari asal tujuan
 Mengikut napsu ampunya kemahuan
 Ria Sungai Pinang menunjuk panduan
- (2) Kerana mengikut contoh tauladan
 Cara orang barat ampunya moden
 Tak payah sanggul sikat dan dandan
 Busuk dan hangit segala tubuh badan

- (3) Pemuda sudah berambut panjang
Pemudi bermini-sekat sampai telanjang
Hidupnya pula suka membujang
Perangai liar seperti kijang
- (4) Disimpan rambut panjang berjela
Rantai dan tasbih digantung pula
Sekali pandang macam orang gila
Kesana kemari bermaharajalela
- (5) Agaknya seumur hidup tak pernah mandi
Bercompang camping semacam abdi
Ada yang kurus sebagai lidi
Terhoyong hayang macam kena todi
- (6) Agaknya pantang muka kena pisau
Janggut dan misai dibiarkan berpusau
Sekali pandang macam otak sasau
Mereka sedikit pun tak rasa risau
- (7) Baunya busuk mencucuk hidung
Ada yang berselindang ada yang bertudung
Ada yang tidur di tepi gedung
Tak tentu tempat mereka berlindung
- (8) Apakala madat sudah dikenai
Ada yang menyanyi ada yang lena
Kadang terjerumus ke lembah yang hina
Tak hiraukan apa segala bencana
- (9) Mereka tidak ada beragama
Haram dan halal semuanya sama
Tak pilih tempat hendak bercengkerama
Itulah dajal dah turun menjelma
- (10) Inilah Hipis ampunya kemajuan
Hidup mereka tak ada haluan
Jauh dari segi kemanusiaan
Apakah maana dan apakah tujuan
- (11) Konon mengikut peredaran zaman
Sanggup melanggar adat resaman
Liar dan buas dah jadi kelaziman
Inilah penyakit barat ampunya kuman
- (12) Mengikut zaman sains dan teknologi
Habis nak dimakan apa yang disaji

- Ada tak tahu mengucap dan mengaji
Dituduh kolot lebai dan haji
- (13) Terlampau mengikut kemajuan alam
Sampai dah tak tahu kapir dan Islam
Habis asyek berseronok itulah kalam
Syurga mereka di kelab malam
- (14) Kemajuan barat secara kebetulan
Mereka dah sampai naik ke bulan
Kitalah bangsa yang banyak ketinggalan
Menggangur sepak kertas di tengah jalan
- (15) Kemajuan dunia baratlah miliki
Tetapi soal moral tak dapat dibaiki
Perkara sosial perempuan dan lelaki
Itulah bangsa barat ampunya teka teki
- (16) Kewajipan ibu bapa memberi asuhan
Semasa anak anak di dalam persekolahan
Asas pertama mengenai tuhan
Jangan dimanja dan dibelas kasihan
- (17) Asuhlah anak anak dengan sempurna
Beri ilmu pengetahuan sangat berguna
Setelah dewasa dapat membina
Supaya hidup tidak merana
- (18) Wahai sekalian yang bijak pandai
Alim ulama yang banyak modal
Janganlah keritik kata dan sidai
Maruah bangsa agama habis tergadai
- (19) Marilah kita pakat bersatu
Adat dan agama menjadi sekutu
Membuat undang undang perkara tertentu
Baharulah dapat menilai mutu
- (20) Dari sekarang kita mesti berpakat
Segala kebudayaan liar kita sekat
Sebelum rosak kita punya masyarakat
Hambatlah dia jangan bagi dekat
- (21) Kerajaan patut mengambil tindakan
Pengembara Hipis patutlah dihapuskan
Kemajuan sendiri dapat dikekalkan
Mana yang salah mahulah dibetulkan

- (22) Kerajaan dan menteri sudah mengaku
 Teras kebudayaan Melayu sudah terpaku
 Tetapi apapun belum dilaku
 Belum ternampak barang apa satu suku.

D. Youth and Bad Western Influence

- (1) The youths of our progressive times
 Many deviate from their original aims
 Succumbing easily to their desires
 Ria Sungai Pinang shows the way
- (2) For to follow the example
 Of the westerners in their modernity
 There is no need to comb or clean
 Till all their bodies have a fetid smell
- (3) Young man start to sport long hair
 Young woman in miniskirts almost naked
 Leading a life of happy bachelorhood
 With behaviour wild as the stag
- (4) Keeping long flowing hair
 Round their necks hang chains and talisman
 At a glance they look like madmen
 Going here and there in revelry
- (5) Probably never bathed in all their life
 Wearing patched clothes like a slave
 Some as thin as a stalk
 Walking unsteadily like a drunkard
- (6) Probably never a blade touched the face
 Beard and moustache left to grow unkempt
 They look as one berserk
 They however are not the least disturbed
- (7) The stench quite overpowers our noses
 Though some wear shawls and scarves
 Their sleeping place is near a warehouse
 With no proper place for shelter
- (8) And when drugs have taken over
 Some start singing while some go to sleep
 Others become ensnared in evil
 Without a care for any danger

- (9) For them there is no religion
 To them the forbidden and the approved are one
 Any place is suitable for frolicking
 In them the Evil One⁷ has emerged
- (10) This is progress for the Hippies
 A life without aim or direction
 Away from that of humanity
 What is it's meaning and purpose?
- (11) So as to follow the lead of the times
 Must be willing to oppose tradition
 To be wild and rash is usual
 This is but the infection of western sickness
- (12) To keep with the times in science and technology
 They are willing to eat anything laid out
 Many know not how to acknowledge God or pray
 Branding the religious teachers as antiquated
- (13) Too devoted to worldly progress
 They forget what is pagan and what is Islam
 Abandoned to pleasure is their fate
 Their heaven is the night club
- (14) The progress in the west incidentally
 Has made them reach to the moon
 But our race is still lagging behind
 Unemployed except for kicking street trash
- (15) World progress is a thing of the west
 Yet their moral values need reappraising
 The relationship between men and women
 Has always been a puzzle in the west
- (16) A parent's duty is to inculcate
 While a child is still in school
 The first basic about God
 Instead of pitying and spoiling them
- (17) Train your child properly
 Give them knowledge fundamental

⁷This refers to *dajal* which in Malay belief is a one-eyed man who will come near the world's end and force Muslims to sin, for example, by eating pork.

- When they grow up it will build
A life that is not miserable for them
- (18) I call to all the wise people
And to garrulous religious teachers
Do not be so openly critical
In the process lowering our religious esteem
- (19) Instead let us unite in oneness
Achieve a harmony in culture and religion
Make certain matters a law
Only then will we be able to determine its quality
- (20) From here on we must join
And rid ourselves of all wild cultures
Before our society becomes degenerate
By chasing let us keep them away
- (21) The government should take action
Hippy travellers must be barred
Our own civilization be upheld
Those that err should be corrected
- (22) Government and ministers have sworn
The pillar of Malay culture has taken root
Yet nothing has been done
Not even a quarter of the (promised) activities have been seen.

E. Kisah Nombor Ekor

- (1) Banyaklah orang sudah terkena
Pasal judi ampunya kerana
Akibatnya ini membawa merana
Ria Seni Pesaka keritik membina
- (2) Judi merebak seluruh semenanjung
Lebih lebih lagi di Pulau Pinang Tanjung
Asyek dok tikam tiga empat nombor hujung
Surat gadai di peti dah naik sejunjung
- (3) Bila waktu petang semua sudah bising
Sebab nak adu untung nasib masing masing
Bila tak kena kepala dah naik pusing
Hingga duk terkaya kepada bangsa asing
- (4) Pada tuan tuan Pak Long nak sebut
Bila waktu petang semua orang dah kelam kabut

- Menunggu keputusan nombor yang dicabut
 Bila tak kena nombor anggota semua dah naik lembut
- (5) Kerana minta nombor yang tentu
 Pak Long pergi menurun sana dan situ
 Segenap pokok pongsu dan batu
 Sehingga Pak Long tak takut Jin dan hantu
- (6) Pak Long pi Angkong-Ji di bukit Western Road
 Tok Kong bagi nombor betul semua tak karut
 Satu lapan empat disuruh berturut turut
 Sampai habis barang bibi Pak Long dah lurut
- (7) Waktunya muda Pak Long cukup joli
 Duit ringgit tak sayang sekali
 Hal rumah tangga Pak Long tak ambil peduli
 Sampai naik berkerak hutang benggali
- (8) Kerana judi ekor ampunya buatan
 Habis tergadai tanah kampung emas intan
 Asyek duk ikut napsu iblis dan syaitan
 Nyaris Pak Long tak tergelincir ke Tanjung Rambutan
- (9) Kerana judi ekor mula mula asai
 Dengan bini bini Pak Long dah jadi pasai
 Ke rumah Tok Kadhi talak tiga minta selesai
 Pak Long pun menangis baru rasa menyesai
- (10) Setengah perempuan punya kerja
 Hari nak tikam nombor diperkurangnya belanja
 Dimasak ikan kering dengan kuah pedas saja
 Bila tak kena nombor dengan anak laki dia kerja
- (11) Bini Pak Long dapat alamat yang cukup tepat
 Disuruh Pak Long tikam nombor satu lapan empat
 Dua helai kain batik Pak Long sudah lipat
 Dipajak gadai Pak Long dah rapat
- (12) Mimpi Pak Long kadang kadang tak simpang
 Bila hendak cuma Pak Long tikam sekupang
 Duit diterima hati Pak Long rasa lapang
 Bila Pak Long kalah rumah kawan Pak Long tumpang
- (13) Bila tak kena nombor bini Pak Long sudah bebai
 Anak teriak sedikit banyak dia tibai
 Hati naik panas muka merah cabai
 Bila Pak Long tengking dia baling dengan kembai

- (14) Bila dah jadi pasai kerja dapur dia mogok
 Anak di dalam hendoi disuruh Pak Long tanggok
 Disuruh basuh kain bajunya selongkok
 Sampai tak dan minum kopi setegok
- (15) Pak Long dapat nasihat daripadanya sahabat
 Perkara judi ekor disuruh Pak Long taubat
 Disuruh buat amalan jangan terlambat
 Takut tak boleh jawab Nungkar Nangkir sebat
- (16) Bukan Pak Long hendak mengada ngada
 Pada tuan tuan sekalian yang mana ada
 Setakat ini Pak Long punya propaganda
 Kisah riwayat Pak Long waktunya muda.

E. Gambling on Numbers

- (1) Many a person has been had
 By the follies of gambling
 The result is always unfortunate
 Ria Seni Pesaka offers objective criticism
- (2) Gambling has spread all over the peninsula
 Especially in the Island of Pulau Pinang
 By concentrating on buying three and four end numbers
 Pawn tickets in the box have mounted high
- (3) By evening everything's burst asunder
 Because they have tried their luck against others
 When their's fails they become dejected
 While the non-Malay bookie gets richer by the hour
- (4) To the audience Pak Long wants to tell
 How by nightfall everybody has the jitters
 Waiting for the number to be drawn
 When their number loses they go limp
- (5) To try to get a winning number
 Pak Long seeks help from the spirits
 At every tree, anthill and rock
 Quite losing his fear for genies and ghosts
- (6) Pak Long frequents Angkong-Ji⁸ on the hill of Western Road
 The god gave a most truthful number

⁸Angkong-Ji is the name of a Chinese temple.

- One eight four to recite and remember
 Secretly Mak Long's belongings I pawn
- (7) During my youth I was a spendthrift
 Of money I have no love
 Wasting it on friends and neighbours irrespective
 Till well encrusted become my debt with the Bengali
- (8) Because of the gambling
 My land, house and jewellery I have pawned
 Following the whims and fancies of the devil
 Almost landed myself in Tanjung Rambutan⁹
- (9) My obsession with numbers gambling
 Led to conflict with my wife
 The religious judge¹⁰ she asked for a final divorce
 Bringing me to tears of sorrow
- (10) However some women gamblers
 Use part of their housekeeping money to buy tickets
 Cooking only saltfish in hot soup
 And venting their wrath on their family when they lose
- (11) Once my wife dreamt of a number
 Told me to buy one eight four
 So two batik sarongs I folded
 And to the pawnshop I did go
- (12) My own dreams are not often wrong
 Only ten cents I gamble when am in need
 Then the winnings make my heart light
 But if I lose I seek solace at my friend's home
- (13) For whenever I lost, my wife was sullen
 Our child cried and trivialities were punished
 Our hearts were angry our faces red as chillies
 When her actions I rebuked she threw a basket in reply
- (14) When conditions worsened she stopped cooking
 And made me rock our baby in the crib
 Also made me wash our dirty clothes
 So that I had no time to snatch even a gulp of coffee

⁹Tanjung Rambutan is a town well known for its mental institution by the same name. The institution is now called Hospital Bahagia.

¹⁰The religious judge here is a reference to the *qadhi*.

- (15) My friends gave me advice
Told me to leave off gambling
And to turn to religion before it was too late
Or my ignorance make Nungkar Nankir¹¹ beat me
- (16) I am not trying to be fussy
With you all that are here
But that is all my moralising
About the story of my younger days.

F. Kisah Rumah Sewa

- (1) Akibat rumah sewa ampunya kerana
Sesama jiran menjadi bincana
Tak pernah aman serta sempurna
Ria Seni Pesaka keritik membina
- (2) Kisah bermula rumah sewa
Ragam masyarakat muda dan tua
Bermacam hailan boleh bersua
Sedeh duka gelak ketawa
- (3) Rumah disekat berbilik bilik
Ada yang buruk ada yang bersolek
Kisah kelamin dapat ditilik
Ada terdapat kelakuan yang pelek
- (4) Pagi pagi sudah dengar suara
Bermacam hilai ampunya perkara
Tandas dapur pancur itulah perkara
Kerana merebut hendak segera
- (5) Dipancur air duduk membongkok
Ramai mencuci pinggan mangkuk
Kata mengata soalan pokok
Yang mana tak ada semua ditokok
- (6) Di rumah sewa memang tak enak
Perangai jiran liar dan jinak
Terlampau susah masa menanak
Kadang kadang bergaduh pasai anak

¹¹*Nungkar Nankir* are the names of the angels guarding the world of the dead who are believed by Malays to be the interrogators and prosecutors of Muslims in their life after death.

- (7) Bermacam gaya bilik disekat
Sewanya pula bertingkat tingkat
Sesama jiran tak mahu sepatat
Itulah rumah sewa ampunya masyarakat
- (8) Di rumah sewa kerap berparang
Kisah budak budak ditegor dilarang
Kerana orang tua nak tunjuk garang
Akhirnya berlaku serang menyerang
- (9) Di rumah sewa serba salah
Boleh didapati berbagai masaalah
Terpaksa bersabar serta mengalah
Supaya tidak jadi berbalah
- (10) Di rumah sewa berbagai keturunan
Adat resam sangat berlainan
Jikalau terdapat mana tak berkenan
Tenguk dan perhati itulah layanan
- (11) Tuan rumah penghisap darah
Sewa diletak mahal dan murah
Kepada penyewa habis diarah
Pantang tersilap dikata dimarah
- (12) Tuan rumah memangnya sombong
Berkehendakkan hasil seperti lombong
Tak pernah diperbaiki atap dan bumbong
Yang mana patah tak mahu disambong
- (13) Cukup bulan sampainya masa
Sewa rumah diminta dipaksa
Kepada penyewa habis digesa
Dengan sedikit tak bertimbang rasa
- (14) Tuan rumah tersangat ranggi
Tak mahu langsung kejalan yang rugi
Hasil air api melambong tinggi
Sewa rumah dipernaikki lagi
- (15) Kepada penyewa dikata dipesan
Tak mahu menerima segala alasan
Kejam dan zalim itulah keputusan
Penyewa dianggap bukannya insan
- (16) Kepada tuan rumah menjadinya pantang
Segala perintahnya kalau ditentang

- Disuruh berhemat beradap intang
Sewa rumah tak diberi berhutang
- (17) Kepada penyewa disuruh berhemat
Pada dirinya disuruh hormat
Air dan api disuruh cermat
Kalau hendak duduk dengan selamat
- (18) Bila tuan rumah bertimbang rasa
Cukup bulan sewa rumah tak dipaksa
Ada penyewa nak tunjuk bisa
Ditempuh sewa esok dan lusa
- (19) Duduk rumah sewa sedarlah diri
Jangan nak buat macam rumah sendiri
Cukup bulan sewa segera diberi
Jangan bertanggung hari kehari.

F. On Rented Houses

- (1) All because of a rented house
With the neighbours one conflicts
Never to have peace and quiet
Ria Seni Pesaka offers objective criticism
- (2) Incidents are most likely to occur in rented houses
Involving the community young or old
All sorts of acquaintances can be met
Producing tragedy, sadness or happy laughter
- (3) The house is partitioned into many rooms
One well kept, the other ungroomed
Occupants' activities are no secret
Revealing some peculiar habits
- (4) At dawn voices can be heard
With all sorts of noisy laughter
At the toilet, kitchen, tap
Each trying to have an early turn
- (5) Around the tap sat squatting
Many engaged in plate-washing
Gossip being the main attraction
Whatever's lacking finds provision
- (6) It is unwholesome in rented houses
With neighbours having habits wild or gentle

- Making it quite impossible to cook
When arguing over quarrelling children
- (7) Rooms are divided in many ways
With rentals charged by stages
Between neighbours there is no co-operation
Such is their social organization
- (8) In such communities violent incidents
Can arise with children being corrected
Incurring resentment from the parent
Resulting in open conflict
- (9) In such communities you can never be certain
Many a problem is always present
You need to be patient and give way
To avoid certain conflict
- (10) Such communities house various heritages
With very different cultural traditions
When there is one that is scorned
The treatment is reproving looks and glances
- (11) The landlords are bloodsuckers
Imposing rents some expensive, some cheap
And all sorts of rules on the tenants
Any faults make him scold and reprimand
- (12) House owners are arrogant
Wanting returns as from a mine
Never mending roofs or ceilings
Things that get broken are not repaired
- (13) By the end of the month the time has come
Rents are claimed by force
Tenants are made to pay
With not even a show of mercy
- (14) The landlord is most cheeky
Never willing to lose anything
So when water and electricity payments are increased
The same is done to the rented houses
- (15) To the tenants instructions are given
Without listening to any reason
A tyrant's whim is the consequence
Treating their tenants as less than human

- (16) To the landlord it is an adversity
 If their orders are not followed properly
 They are to scrape and save irrespective
 Never accepting rental indebtedness
- (17) To their tenants they preach thrift
 Demanding their respect
 Water and electricity they are told to spare
 If they want to live in peace
- (18) But when landlords are kind
 Not forcing the rent at the end of the month
 The tenants in turn show their sting
 Postponing payment to tomorrow, and tomorrow
- (19) Living in a rented house you must realize
 You can't treat it like your own
 At the end of month your rent quickly pay
 Instead of putting it off day after day.

G. *Kisah Bomoh dengan Doktor*

- (1) Marilah kita fikir bersama
 Untuk faedah bangsa dan ugama
 Walaupun cara baru dan lama
 Ria Seni Pesaka sedia terima
- (2) Kebanyakan masyarakat orang Melayu
 Kepada bomoh dipercaya terlalu
 Segala kemahuan diturut melulu
 Mengikut adat resaman dahulu
- (3) Berteh disedia tepung dan beras
 Tepak sirih diisi pengkeras
 Bomoh menjampi perlahan dan deras
 Menilik penyakit ampunya paras
- (4) Bomoh membuat berbagai ramalan
 Tentang penyakit ampunya hailan
 Kerana terkena di simpang jalan
 Dimasa hantu sedang bualan
- (5) Bomoh petua pada yang sakit
 Masa hadapan ingat sedikit
 Bila sudah sembuh boleh bangkit
 Disuruh menjamu jembalang di bukit

- (6) Bomoh mengesah yang bukan bukan
Kerana masyarakat selalu lalaikan
Kepada jembalang tak diberi makan
Kepada bomoh disuruh serahkan
- (7) Banyak masyarakat sudah terkena
Kerana bomoh ampunya bencana
Segala permintaan habis disempurna
Inilah adat yang paling tak guna
- (8) Kepada masyarakat menjadi kelaziman
Dipegang kuat adat resaman
Dipercaya bomoh ampunya pedoman
Habis dilanggar agama ampunya hukuman
- (9) Bila memulas sakit perut
Kepada bomoh disuruh turut
Sembur dan jampi serta dibarut
Itulah ubat sangat mengarut
- (10) Perkara ini memangnya nyata
Walau di dusun atau di kota
Dipercaya bomoh ampunya dusta
Diturut dengan membabi buta
- (11) Marilah kita mengubah fikiran
Mengikut kemajuan ampunya aturan
Dibawah kerajaan ampunya anjuran
Dengan doktor yang cukup berpelajaran
- (12) Kalau di rumah sakit bukannya senang
Tak payah pengkeras bersirih pinang
Diberi rawatan dengan senang
Itulah kemajuan yang telah terancang
- (13) Kerajaan belanja berjuta juta
Untuk kesenangan rakyat jelata
Didiri rumah sakit merata rata
Kerana merawat yang sakit menderita
- (14) Di rumah sakit disedia rawatan
Cukup lengkap segala perubatan
Doktor berpengalaman memberi perkhidmatan
Sehingga terpulih segala kesakitan
- (15) Di rumah sakit kita diperiksa
Apa jenis sakit atau bisa

- Rawatan diberi dengan sekejap masa
Segala penyakit hapus binasa
- (16) Didiri kelinik di merata tempat
Jikalau sakit pergilah cepat
Nasihat rawatan tentu mendapat
Hindarlah perasaan takut ampunya sifat
- (17) Jangan difaham secara kolot
Luka dan kudis hendak dibalut
Dipantang makan segala pulut
Bila merebak baru bergelot
- (18) Segala hantu syaitan jangan percaya
Ada kolot yang membawa bahaya
Jikalau berikhtiar jalan berjaya
Jangan sampai kena terpedaya
- (19) Janganlah kita terlampau nakal
Gunalah fikiran dengannya akal
Doktor dan bomoh sama setangkal
Yang mana berguna jangan disangkal
- (20) Janganlah kita jadi terkeliru
Gunalah aturan lama dan baru
Doktor dan bomoh sama sama berguru
Yang mana faedah kita meniru.

G. *The Doctor and the Traditional Curer (Bomoh)*

- (1) Let us together pause and reflect
For the good of nation and religion
Whether our path should be the new or the old
Ria Seni Pesaka willingly accepts them
- (2) Many a Malay community
Has complete trust in the *bomoh*
Their demands are fulfilled unquestioningly
In accordance with old traditions
- (3) Puffed cereals of wheat and rice
Betel holders filled with cash for fees
The *bomoh* incants both quiet and loud
Whilst the patient's face he examines
- (4) All sorts of suggestions the *bomoh* makes
As to the causes of the disease

- The patient disturbed at a crossroads
Two ghosts that were conversing
- (5) The *bomoh*'s cautioning of the sick
To take more care in the future
When fully healed and on his feet
To feed the spirit on the hill
- (6) The *bomoh* talks much nonsense
That society has quite forgotten
Demonic spirits they feed not
To the *bomoh* this offering is given
- (7) Many a community has been swindled
By the doings of the *bomoh*
All his wants are provided
This I think is a most useless custom
- (8) To the society it is customary
To strictly adhere to tradition
Like believing in the *bomoh*'s words
Even when they deviate from religion
- (9) When the stomach is gripped with pain
The *bomoh* must be brought
Spitting and incantation and bandaging
Are cures most nonsensical
- (10) This situation is always found
In both village and city
A belief in the *bomoh*'s tricks
Obeying his will with blind devotion
- (11) Let us change our thinking
In accordance with the times
Following the policy of the government
Visit the well-trained doctor
- (12) Is it not most convenient in the hospital
No need for hand-outs or betel leaves
So easily is treatment given
That is the progress that should be announced
- (13) The government has spent millions
For the benefit of the people
Building hospitals everywhere
For the care of the very sick

- (14) In the hospitals treatment is provided
Complete with all known medicines
Experienced doctors give their service
Till all sicknesses are cured
- (15) In the hospitals we are examined
Whatever the disease or the pain
Quickly is the treatment given
Soon gone is all the pain
- (16) Clinics are established everywhere
For your convenience when sick
Advice and treatment you will certainly get
Cast aside your fears of them
- (17) Do not succumb to superstition
Dirty cuts and sores bound up
Taboos on eating glutinous rice
For when the sickness worsens, you (not the *bomoh*) will panic
- (18) Do not believe in ghosts or demons
And backward customs inflicting harm
When doing something in the proper way
You can never be involved in trickery
- (19) Refrain from over indulgence
Use your head with intelligence
Whether doctor or *bomoh* their aim is the same
Each has their use, each in their place
- (20) Do not let yourself get confused
But utilize both the old and the new
Doctor or *bomoh* both have their teachers
Those of use we take into account.

H. Kisah Menyambut Hari Raya

- (1) Selamat menyambut aidilfitri
Ibu dan bapa saudara dan saudari
Ampun dan maaf mohon memberi
Boria Sungai Pinang ucapan memberi
- (2) Hari raya ampunya hikmat
Allah mencucuri berbagai rahmat
Sedarlah Islam ampunya umat
Kepada saudaramu yang tak merasa nikmat

- (3) Semasa gembira bersuka ria
Kerana menyambut hari yang mulia
Ada juga insan yang tidak terdaya
Hanya bersyukur pada yang maha kaya
- (4) Hari yang mulia lagi gemilang
Berseronok suka bukan kepalang
Ada insan yang berhati walang
Mengenang nasib yang sangat malang
- (5) Takbir bergema diwaktu pagi
Keseluruh alam empat persegi
Memuji kebesaran yang maha tinggi
Insan bersyukur tak berbelah bagi
- (6) Setelah bersyukur kepada tuhan
Di jiwa insan mula kasihan
Hatinya lembut tidak tertahan
Mengenang saudaranya di dalam kesusahan
- (7) Hukum disuruh berzakat fitrah
Kerana mengamal dasar pemurah
Mengenang saudara sedaging sedarah
Pada dhaif miskin tempat menyerah
- (8) Ada insan yang hidup senang
Namanya masyur sudah terancang
Kepada yang susah tak mahu ditenang
Nasib fakir miskin tak pernah dikenang
- (9) Raya disambut di kampung dan kota
Ada yang berjalan dan berkereta
Mereka tak hirau insan yang derita
Tak hendak berkorban pun sedikit harta
- (10) Adat dunia memang begitu
Nasib insan tak boleh ditentu
Marilah kita pakat membantu
Baharulah Islam dapat bersatu
- (11) Jangan terlampau bakhil berkira
Untuk membantu sanak saudara
Menolong meringankan segala sengsara
Supaya mereka sama sama bergembira
- (12) Sebagai insan ampunya kewajipan
Keluarlah harta jangan disimpan

- Zakat dan fitrah tanda keinsafan
Menolong fakir miskin ampunya kehidupan
- (13) Disamping kita sama bersuka
Cubalah kenang detik ketika
Pada perajurit nasib mereka
Mempertahankan maruah negara merdeka
- (14) Mengenang perajurit gagah perkasa
Sedia bertugas setiap masa
Merekalah banyak yang telah berjasa
Mempertahankan negara dan juga bangsa
- (15) Mereka meninggal anak dan isteri
Kerana mempertahankan bangsa dan negeri
Tak pernah berehat walau sehari
Di dalam hutan berkorban diri
- (16) Perajurit sanggup lapar dan dahaga
Kerana negara hendak dijaga
Jasa dan bakti tak ternilai harga
Patut kita merasa bangga
- (17) Kerana perajurit banyak berbakti
Kepada bangsa negara sejati
Kaum ibu sudah membuktikan
Kuih dihantar tanda simpati
- (18) Hadiah diiringi bersama salam
Sedia berkhidmat itulah kalam
Selamat hari raya bersamudi sulam
Kerana bertugas siang dan malam.

H. Hari Raya

- (1) A happy *idilfitri* is our wish,
To mothers, fathers, boys and girls
Your forgiveness we hope you give,
Boria Sungai Pinang tell you about it
- (2) The magic of *Hari Raya*
Is a gift bestowed by Allah
Have compassion you Muslims
For your unfortunate fellows
- (3) While in happiness and fun
We celebrate the festive day

Remember there are people less well off
Yet thankful of the Lord's will

- (4) On this honoured and wonderful day
Many are absorbed in merriment and revelry
Yet there are fellow beings who are sad
Think on their misfortune
- (5) The call to prayer is heard at dawn
In the four corners of the earth
In praise of the Almighty
Humanity offers its wholehearted thanks
- (6) After worship and praise of God
In their breasts compassion rises
And their hearts soften
Thinking of their suffering fellows
- (7) The law demands charity and alms
To promote kindheartedness
To have deep feeling for kin and kind
To donate to the poor and distressed
- (8) Some people live in plenty
Their names known far and wide
Yet for the poor they have no consideration
And the fate of the very poor bothers them not
- (9) The festival is celebrated in villages and cities
Some walking and others driving
Many oblivious of unhappy people
Not willing to sacrifice their own possessions
- (10) That is the way of the world
A man's fate is never sealed
We must join hands to help others
Only then will Islam be united
- (11) Do not be stingy and calculating
When helping our fellows
Lighten their burdens
So they can be happy
- (12) As this is man's duty
Bring out your money and hoard it not
Almsgiving is an act of atonement
Assisting the lives of the poor

- (13) Beside engaging ourselves in revelry
 Keep a short moment for reflection
 And think of the fate of the soldiers
 Protecting their nation's independence
- (14) Think of our vigorous soldiers
 Always ready to take up arms
 They are the ones who have loyally served
 To protect our nation and people.
- (15) Leaving behind their wives and children
 In order to protect the people and the nation
 Never resting even for a day
 In the jungle their lives they sacrifice
- (16) Soldiers willing to suffer hunger and thirst
 Keeping vigilance over what's ours
 Their good work and deeds immeasurable
 To them we must feel grateful
- (17) Because the army has been instrumental
 In securing our nation's legitimacy
 Our womenfolk have shown their devotion
 By sending them cakes in appreciation
- (18) Gifts are sent with best wishes
 Ready to serve is their message
 With happy *hari raya* wishes beautifully inscribed
 With thanks for their duty day and night.

I. *Karangan Kisah Buku Hijau*

- (1) Dalam tahun tujuh puluh lima
 Seruan kerajaan sudah bergema
 Rancangan buku hijau disuruh utama
 Ria Seni Pesaka turut bersama
- (2) Kerana buku hijau kerajaan merancang
 Soalan inflasi yang hangat dibincang
 Supaya penghidupan tak jadi pincang
 Meneguh negara dari bergoncang
- (3) Buku hijau ampunya polisi
 Untuk menghapus perbuatan inflasi
 Kesulitan hidup dapat diatasi
 Rajin dan usaha serta dedikasi

- (4) Buku hijau punya tujuan
Kerajaan sedia memberi panduan
Patutlah rakyat menyambut seruan
Sain dan teknologi zaman kemajuan
- (5) Dasar buku hijau ampunya susunan
Mengikut negara di dalam pembangunan
Rakyat mesti memainkan peranan
Kerajaan sedia memberi layanan
- (6) Kerajaan berazam penuh berhasrat
Mencegah inflasi daripada melarat
Dari Malaysia Timur hingga ke Malaysia Barat
Supaya rakyat hidup tak gelorat
- (7) Kerajaan memang cukupnya sedar
Tentang penghidupan di dalam dan di luar bandar
Rancangan buku hijau yang sedang diedar
Menjamin rakyat hidup tak pudar
- (8) Untuk mengatasi segala soalan
Terutama inflasi ampunya kesimpulan
Rajin dan usaha itulah jalan
Bercucuk tanam jangan ketinggalan
- (9) Rajin usaha tandanya jaya
Patut diamal rakyat Malaysia
Bercucuk tanam sifat yang mulia
Sehingga penghidupan menjadi bahagia
- (10) Hingga menjadi perkara yang nyata
Dapat menyaksi dengannya mata
Siapakah menunai pandu buku hijau punya peserta
Yang bercucuk tanam tinggal di luar kota
- (11) Di segi agama disuruh tunaikan
Di dalam kitab al-Quran ada membuktikan
Fardu kifayah disuruh amalkan
Bercucuk tanam telah diwajibkan
- (12) Allah memang sudah berfirman
Kepada Muhammad nabi akhir zaman
Bercucuk tanam meneguh iman
Tentang segala inflasi ampunya ancaman
- (13) Seluruh dunia memang mengalami
Kenaikan harga sangat dikagumi

- Cara inflasi hendak dibasmi
Bersahabatlah kita dengannya bumi
- (14) Rancangan buku hijau punya matlamat
Semangat bercucuk tanam hendak disemat
Disuruh belanja dengannya cermat
Supaya penghidupan menjadi selamat
- (15) Janganlah suka membuang masa
Hidup segan malas sentiasa
Pandai mencela membuat dosa
Merugi kepada negara dan bangsa
- (16) Sekarang bukan zaman bercakap
Berpelok tubuh tangan nak dakap
Sain teknologi ketika yang lengkap
Ubahlah fikiran tukarlah sikap
- (17) Bukan masa yang hendak dileka
Sebarang kemusykilan boleh dikemuka
Berbagai kemajuan sejak merdeka
Apakah lagi yang rakyat tak suka
- (18) Masa itu mas jangan dibuang
Bangun berusaha rajin berjuang
Hayunlah cangkul tajak dan sewang
Dari bumi keluarkan wang
- (19) Janganlah ikut perasaan melulu
Ikutlah contoh orang dahulu
Rajin berusaha tak segan silu
Kepentingan hidup yang mereka perlu
- (20) Di zaman merdeka masyarakat sekarang
Negara yang maju lengkap sebarang
Tak payah harap pertolongan orang
Sain teknologi cukup tak kurang.

I. The Green Book

- (1) In the year nineteen seventy five
The call of the government we receive
To carry out the Green Book policy
Ria Seni Pesaka also takes up the issue
- (2) The aim of the Green Book planning
Is to tackle the problem of inflation

- To prevent a fall in living standards
And to stabilize the nation
- (3) The policy of the Green Book
Is to reduce the effects of inflation
And overcome the problems of living
By dedicating ourselves to hard work and toil
- (4) The aim of the Green Book
Is by the government readily explained
Citizens should accept any challenge
In this time of scientific and technological progress
- (5) The basis of the Green Book plan
To rally the nation in its development
Is for the citizens to play their role
And for the government to render service
- (6) The government has set out in all determination
To prevent the spread of inflation
From East to West Malaysia
In the hope of the people's betterment
- (7) For the government is fully aware
Of the nature of life in and out of towns
The Green Book plan that has been offered
Offers the people the way to a better life
- (8) In the hope of overcoming all difficulties
Especially in solving the problems of inflation
Hard work and diligence is the only answer
By cultivating one will not be left out
- (9) Diligent hard work is a sign of success
Should be the practice with Malaysians
Gardening is a respectable activity
And ensures one of a happy future
- (10) Until it has become a reality
That we can see with our own eyes
The people involved in the Green Book venture
Are only those who live in the country
- (11) Religion has asked us to practice
As written in the holy Quran
The good deeds that are necessary
Which includes cultivating and gardening

- (12) Allah has already spoken
To his last prophet, Mohammad,
That love of growing things strengthens the faith
And helps against inflationary threats
- (13) The whole world has been threatened
By increases in price unchecked
The only way to counteract it
Is by being a friend to the soil
- (14) The aim of the Green Book plan
To instil in one the will to grow food
To teach to spend but thriftily
So one's livelihood will forever be safe
- (15) Do not take pleasure in wasting time
Living always in laziness and sloth
Good at gossip which is sinful
And running down the nation and the people
- (16) For now is gone the age of prattle
Of arms folded round oneself
The growth of science and technology is complete
With it we must change our whole outlook
- (17) One should not forget the passing of time
For many problems have been brought out
Much progress have been made since independence
So what else is amiss
- (18) For time is golden and must not be wasted
So let us up and strive forward
Catch hold of the hoe and the rake
Working to get tribute from the soil
- (19) Never be a blind follower of emotion
But follow the example of our ancestors
To whom diligence and hard work was no shame
For they had the need to survive life
- (20) In these modern days of independence
The nation has made successful progress
One has no need to seek the help of others
As our science and technology are not lacking.

J. Kisah Rukunnegara

- (1) Asallah rakyat Rukunnegara
Di dalam Malaysia aman dan sejahtera
Muhibbah dan perpaduan itulah cara
Ria Seni Pesaka membawa bicara
- (2) Lima perkara rukun ditentu
Asallah rakyat setiap waktu
Muhibbah perpaduan lambang bersatu
Bangsa dan negara tetap bermutu
- (3) Rukun yang pertama percaya Tuhan
Menjadi penganut agama ampunya pilihan
Ikutlah perentah segala suruhan
Buat kebajikan jauh kesalahan
- (4) Percaya Tuhan dasar yang utama
Tercatit sejarah dalam tiap tiap agama
Manusia yang menganutnya memang menerima
Secara amal ibadatnya saja tak sama
- (5) Percaya Tuhan itulah iman
Pada manusia menjadi pedoman
Di segala lapisan kitab ada berfirman
Ditunjuk kearah sejahtera dan aman
- (6) Rukun kedua taat dan setia
Kepada Raja Negara Malaysia
Asallah ia sedaya upaya
Tak kira miskin atau pun kaya
- (7) Raja itu Ketua Negara
Berhak berjalan segala upacara
Lambang kedaulatan membawa sejahtera
Baginda yang Dipertuan Agung Allah pelihara
- (8) Tumpulah taat setia tak berbelah bagi
Ikutlah perentah di segala segi
Negara Malaysia tetap bermutu tinggi
Masyhur perentah di alam empat persegi
- (9) Amallah rakyat setiap hari
Rukunnegara di dalam negeri
Lagu kebangsaan hormat memberi
Berilah sokongan pada pak pak Menteri

- (10) Rukun ketiga keluhuran perlembagaan
Menjadi rakyat ampunya kebanggaan
Rakyatlah juga membuat tekaan
Mengikut zaman masa dan keadaan
- (11) Rakyat sudah memberi keputusan
Berkehendak kerajaan tegas dan berkesan
Demokrasi berparlimen itulah alasan
Supaya tidak jemu dan bosan
- (12) Mengikut perlembagaan di dalam negeri
Hak kebebasan rakyat memang diberi
Untuk mencapai hasrat di sanubari
Secara pentadbiran yang digemari
- (13) Rukun keempat kedaulatan undang undang
Di sini jelas rakyat dapat memandang
Kerajaan tak sekat apa yang dicadang
Agar perlembagaan tinggi menyandang
- (14) Kedaulatan undang undang kerajaan cipta
Pada seluruh masyarakat ampunya anggota
Tak kira di dusun atau di kota
Adil saksama tak membabi buta
- (15) Undang undang tak kenal keturunan dan bangsa
Berdaulat dan tegas setiap masa
Adil saksama bukan dipaksa
Pada sekalian yang menjadi mangsa
- (16) Rukun kelima kesopanan kesusilaan
Perkara ini secara kebetulan
Tanggung jawab rakyat memberi kesimpulan
Itu satu tanda tanya serta soalan
- (17) Negara Malaysia merdeka berdaulat
Rakyat mesti bertekad bulat
Cucilah segala sebam dan kulat
Bentuk peribadi bangsa sampai berkilat
- (18) Bahasa itu menunjuk bangsa
Pahlawan yang masyur kerana perkasa
Sopan dan santun budi bahasa
Seni budaya adat biasa
- (19) Kesopanan kesusilaan mengikut sejarah
Rakyat Malaysia banyak keturunan darah

Warga negara berbagai daerah
 Muhibbah perpaduan bersatu arah.

J. Our National Ideology

- (1) When people follow the National Ideology
 Within Malaysia is peace and prosperity
 Goodwill and unity is the way
 Ria Seni Pesaka opens the discussion
- (2) Five features determine the ideology
 As long as the people at all times
 Maintain their goodwill and co-operation for unity
 Nation and people will retain their character
- (3) The first tenet is Belief in God
 The first choice of a religious person
 Is to follow the ways of the chosen
 Practice welfare and avoid wrong
- (4) Belief in God is the prime basis
 Of every religion in history
 This all the faithful have accepted
 Even if differing in their practice
- (5) Belief in God that is the faith
 Being all the people's guidance
 In all religious books it has been stated
 As the way towards prosperity and peace
- (6) Tenet number two is to be loyal and true
 To the ruler of Malaysia
 As long as he in all fairness rules
 Over both the rich and the poor
- (7) The King is the National Leader
 By him all ceremonials are conducted
 His symbol of majesty brings prosperity
 His Majesty the Yang di Pertuan Agung Allah protects
- (8) Give your undivided loyalty
 Follow his directives in all matters
 And the Malaysian nation will forever be great
 The ruler famed in all four corners of the world
- (9) The people must daily practise
 The National Ideology in the state

- Pay respect to the national anthem
Give support to the ministers
- (10) The third tenet upholding the constitution
Is the pride of the people
For they are the ones who pave the way
In accordance with the times, place and situation
- (11) The people have given their decision
For a government that is sure and effective
Parliamentary democracy is the reason
For avoiding distrust and boredom
- (12) According to the country's constitution
The people's rights are given
To achieve their specific aims
Under the approved administration
- (13) The fourth tenet is Rule of Law
In which the people can clearly see
That the government do not hinder any suggestions
For the upholding of the constitution
- (14) The rule of law is created by the government
To embrace all aspects of society
Irrespective of whether in village or city
Fair and square without blindness
- (15) The laws care not for ancestry or race
Always honourable and justifiable
Justice is not a thing imposed
On those who commit offences
- (16) Tenet number five Good Behaviour and Morality
Becomes a thing of necessity
The responsibility of the masses to solve
That is itself a question to be answered
- (17) Malaysia is independent and honourable
The people must unite in their wishes
Clean up the rot
And polish our personality until it shines
- (18) Proper speech defines a nation
A warrior's fame lies in his might
Etiquette and manners
Tradition and art are our normal custom

- (19) Good behaviour and morality derives from history
The Malaysian people have many a heritage
Citizens of varied districts
Move together towards goodwill and unity.